PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

(Studi empiris pada perusahaan perbankan di Indonesia periode 2013-2017)

SKRIPSI

Oleh:

Mohamad Wildan Pamungkas

No. Mahasiswa :14312616

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

(Studi empiris pada perusahaan perbankan di Indonesia periode 2013-2017)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Mohamad Wildan Pamungkas

No. Mahasiswa : 14312616

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis menjadi acuan di naskah ini dan disebutkan didalam refrensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya selaku penulis skripsi sanggup menerima hukuman/sangsi sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 14 Agustus 2018



(M Waldan Pamungkas)

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA
(Studi empiris pada perusahaan perbankan di Indonesia periode 2013-2017)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Nama: Mohamad Wildan Pamungkas

No. Mahasiswa : 14312616

Telah disetujui oleh dosen pembimbing

Pada tanggal ..... 14 / 08 / 2018

Dosen Pembimbing

Marfuah Dra.,M.Si.,Ak

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA PERIODE 2013-2017)

Disusun Oleh : **MOHAMAD WILDAN PAMUNGKAS**

Nomor Mahasiswa : **14312616**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 18 September 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Marfuah, Dra.,M.Si.,Ak,Cert.SAP. .....

Penguji : Herlina Rahmawati Dewi, SE.,M.Sc. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,”

(QS. Al- Insyirah: 5-6)

“ Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia.”

(HR. Thabrani dan Daruquthni).”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kupersembahkan karya ini untuk:

Bapak dan Ibu tercinta,

Bapak Astolani Sujarwadi dan Ibu Nurjanah

yang selalu mendoakan, memberi dukungan, nasehat, dan material serta kasih sayang mereka kepada saya yang tidak pernah putus sejak saya dilahirkan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (Studi Empiris pada perusahaan perbankan di Indonesia Periode 2013-2017)"**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat akademik dalam mencapai gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Skripsi ini dapat terselesaikan atas berkat bantuan yang diberikan berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Astolani Sujarwadi dan Ibu Nurjanah yang telah melimpahkan kasih sayang dan doanya kepada penulis, beliaulah sumber insipirasi dan sumber semangat bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

3. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., M.Hum., LL.M., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Mahmudi, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia, serta segenap jajaran staf pengajar dan karyawan yang telah mendukung penyelesaian studi.
6. Ibu Marfuah Dra.,M.Si.,Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dan memberikan saran yang terbaik dalam penyelesaian skripsi.
7. Kakak saya, Mas Fani, Mba Septi, Mas Afit, Mas Ghofar, Mba Wati dan Keponakan saya, Ezar, Izalby, Chang N'che dan Chang Pinve yang selalu memberi semangat dan saran dalam penyelesaian studi.
8. Teman-teman seperjuangan dari semester awal sampai hari ini, Bayu, Panji, Taufik, Hafiz, Uces, Budi, Sobri, Dimas, Yonifan, Adhi, Fauzan, Adit, Afra, Fahmi, Dhika, Rima, Lulu dll. Terimakasih atas dukungan dan bantuan serta segala cerita yang telah diukir di dunia perkuliahan, semoga kalian sukses dan sehat selalu.
9. Teman-teman Kost Nurjanah Squad, Sigit, Dikin, Ilham, Mas Rian, Mas Urip, Mas Danang, Mas Towo, Mas Rahmat, dan Mas Randi yang telah memberikan saran dalam penyelesaian skripsi.

10. Teman-teman Kaper Family, Siwor, Jalu, Bagus, Dieng, Upi, Anju, Ami, Sigo, Taufik, Sandi, Faton, Dhimas, Galih Terimakasih telah menjadi teman berbagi cerita semoga kita semua sukses.
11. Teman-teman KKN Unit 50, Dadang, Ucup, Irsyad, Uus, Vany, Vicki, Juli, terimakasih atas semangat, hiburan, dan pertemuannya.
12. Teman teman Ikatan Mahasiswa Pelajar Pemalang (IMPP) Mas Faris, Tito, Lutfil, Jamet, Nanda, Bombom, Kemal, Feris, Fathin dll terima kasih atas pertemuannya selama di jogja.
13. Teman-teman Akuntansi angkatan 2014 yang telah berjuang bersama dan semoga kita semua sukses dan berhasil, Aamiin.
14. Seluruh keluarga, sahabat, dan teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan saran yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca untuk dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 14 Agustus 2018

Penulis,

(M Wildan Pamungkas)

.

DAFTAR ISI

SKRIPSI ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... **Error! Bookmark not defined.**
SKRIPSI ..... **Error! Bookmark not defined.**
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI ..... **Error! Bookmark not defined.**
MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
ABSTRAK xvii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Rumusan Masalah 8
1.3. Tujuan Penelitian 8
1.4. Manfaat Penelitian 8
1.5. Sistematika Penelitian 9
BAB II 11
KAJIAN PUSTAKA 11
2.1. Teori Keagenan 11
2.2 Teori *Stakeholder* 13
2.3 *Corporate Social Responbility* 14
2.4 *Good Corporate Governance* 15
2.4.1 Dewan Komisaris 16
2.4.2 Komite Audit 17

2.4.3 Kepemilikan manajerial 17
2.5 Karakteristik perusahaan 18
2.5.1 Ukuran perusahaan 18
2.5.2 *Leverage* 19
2.5.3 Profitabilitas 19
2.6 Perbankan 20
2.7 Penelitian Terdahulu 21
2.8 Pengembangan hipotesis 29
2.8.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Corporate Sosial Responsibility* 29
2.8.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Corporate Sosial Responsibility* 30
2.8.3 Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap *Corporate Sosial Responsibility* 31
2.8.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Sosial Responsibility* 32
2.8.5 Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Sosial Responsibility* 33
2.8.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Sosial Responsibility* 34
2.9 Kerangka Penelitian 35
BAB III 37
METODE PENELITIAN 37
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian 37
3.2 Sumber dan metode pengumpulan data 37
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel 38
3.3.1 Variabel Dependen 38
3.3.2 Variabel Independen 39
3.3.2.1 Ukuran Dewan Komisaris 39
3.3.2.2 Ukuran Komite Audit 39
3.3.2.3 Kepemilikan Manajerial 40

3.3.2.4 Ukuran Perusahaan 40
3.3.2.5 *Leverage* 41
3.3.2.6 Profitabilitas 41
3.4 Metode Analisis Data 42
3.4.1 Statistik deskriptif 42
3.4.2 Uji Asumsi Klasik 42
3.4.2.1 Uji Normalitas 42
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas 43
3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas 43
3.5 Pengujian Hipotesis 44
3.5.1 Uji Signifikansi F 45
3.5.2 Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2) 45
3.5.3 Uji Signifikansi T (Uji *t*) 45
BAB IV 47
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 47
4.1 Deskripsi Objek Penelitian 47
4.2 Analisis Deskriptif 49
4.3 Uji Asumsi Klasik 52
4.3.1 Uji normalitas 52
4.3.2 Uji Multikolinieritas 53
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas 55
4.3 Uji Hipotesis 56
4.3.1 Uji Signifikansi F 57
4.3.2 Koefisien Determinasi (adjust. R^2) 58
4.3.3 Uji Signifikansi T (uji T) 58
4.4 Pembahasan Hasil Analisi Regresi 59
4.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsiility* 59

4.4.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Corporate Social Responsiility*.....60
4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility.*.....61
4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility.* 61
4.4.5 Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility*.....62
4.4.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Sosial Responsibility*.....63
BAB V.....64
PENUTUP.....64
5.1 Kesimpulan.....64
5.2 Implikasi penelitian.....65
5.3 Keterbatasan.....66
5.4 Saran.....66
DAFTAR PUSTAKA.....67
LAMPIRAN.....70

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Penelitian terdahulu.....22
Tabel 4 1 Kriteria pengambilan sampel penelitian.....47
Tabel 4 2 Deskriptive Variabel Penelitian.....49
Tabel 4 3 Uji Normalitas.....52
Tabel 4 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....54
Tabel 4 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....55
Tabel 4 6 Analisis Regresi Linear Berganda.....56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar kerangka penelitian…….36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar sampel perusahaan

Lampiran 2 : Item pengungkapan CSR

Lampiran 3 : Hasil Pengungkapan CSR

Lampiran 4 : Ukuran dewan komisaris

Lampiran 5 : Ukuran komite audit

Lampiran 6 : Kepemilikan manajerial

Lampiran 7 : Ukuran perusahaan

Lampiran 8 : *Leverage*

Lampiran 9 : Profitabilitas

Lampiran 10 : Output SPSS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan Karakteristik perusahaan terhadap pelaporan *corporate social responsibility*. Penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis 75 laporan tahunan dan laporan CSR dari perusahaan perbankan Indonesia tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan teori keagenan dan teori *stakeholder* sebagai landasan pelaporan CSR ke GCG dan karakteristik perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pelaporan CSR di perusahaan perbankan di Indonesia, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pelaporan CSR, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pelaporan CSR di perusahaan perbankan di Indonesia.

Kata kunci: *Good corporate governance*, karakteristik perusahaan, pelaporan *corporate social responsibility,* teori keagenan, teori *stakeholder*, perusahaan perbankan Indonesia

This study aims to determine the effect of Good corporate governance and company characteristics on corporate social responsibility reporting. This study was conducted based on analysis of 75 annual reports and CSR reports from Indonesia banking company during 2013-2017. This study using agency theory and stakeholder theory as the foundation of CSR reporting on Good corporate governance and company characteristics. The result of this study indicate that size board of commissioners, audit committee, size, and profitabilitas significantly have positive effect on CSR reporting in Indonesia banking company., managerial ownership signinificantly does not have positive impact on CSR reporting, whereas leverage significantly does not have negative effect on CSR reporting in Indonesia banking company.

Keywords: Good corporate governance, company characteristics, corporate social responsibility reporting, agency theory, stakeholder theory, Indonesian banking company.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan berbagai cara untuk memperbaiki reputasi dan kelangsungan perusahaannya agar menjadi lebih baik salah satunya yaitu melalui sistem tanggung jawab sosial perusahaan / *Corporate Social Responsibility* (CSR). Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengimplikasikan bahwa perusahaan harus lebih mengutamakan seluruh pemangku kepentingan. Saat ini seluruh perusahaan berbagai sektor bisnis di Indonesia sebagian besar mengklaim bahwa perusahaan mereka telah melaksanakan kewajiban sosialnya terhadap lingkungan sekitar perusahaan, oleh karena itu, sebagian besar perusahaan tersebut melakukan pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* sebagai motivasi untuk meningkatkan kepercayaaan publik terhadap pencapaian usaha perbaikan terhadap lingkungan sekitar perusahaan (Nur & Priantinah, 2012).

Nugroho dan Yulianto (2015) mengungkapkan bahwa apabila sebuah perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan *triple bottom*, yaitu selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*), dan perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*). Di Indonesia, praktek CSR lebih banyak

dilakukan pada industri tambang dan manufaktur, sedangkan industri perbankan sudah memulai melakukan praktek CSR walaupun dalam bentuk yang relative sederhana, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 Ayat 1 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan Perseroan Terbatas (PT) di bidang atau terkait dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Trisnawati, 2014).

Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang tujuan perusahaan sebagian besar adalah mencari laba atau keuntungan namun tidak hanya keuntungan saja tetapi perusahaan yang dijalankan harus berkelanjutan, salah satunya perusahaan perbankan dan industri perbankan termasuk industri yang diwajibkan untuk melakukan tanggung jawab sosial, perbankan pada umunnya lembaga intermediasi keuangan yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan maupun dalam bentuk kredit.

Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun dalam bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Fungsi dari bank sendiri ialah sebagai tempat menyimpanan uang dengan aman dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa.

Industri perbankan pada saat ini sedang tumbuh pesat, ditambah pula isu praktek CSR yang semakin marak, maka penelitian ingin mencoba bagaimana

pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, ukuran kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage,* dan profitabilitas pada perusahaan perbankan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Mengingat bahwa industri perbankan merupakan lembaga keuangan yang menekankan pada prinsip kepercayaan, maka dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan diperlukan dengan adanya prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau lebih dikenal dengan prinsip *Good Corporate Governance.* Penerapan GCG pada praktik perbankan menjadi suatu manfaat bagi institusi perbankan yang ditujukan kepada adanya tanggung jawab publik dan memberikan informasi yang diberikan perusahaan kepada *stakeholder* yaitu pengungkapa CSR. CSR berperan dalam meningkatkan kepercayaan bagi seluruh pemangku kepentingan khususnya para investor yang akan lebih cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang telah melakukan suatu kegiatan pertanggungjawaban sosial (Badjuri 2011).

Fenomena perkembangan isu CSR secara khusus dibahas oleh majalah MIX edisi 16 Oktober 2006 dalam Setiawati, Zulfikar dan Arta (2013), menurut penelusurannya dalam lima tahun terakhir ini istilah CSR sangat popular di Indonesia. Banyak perusahaan antusias menjalankan karena beberapa hal, antara lain; dapat meningkatkan citra perusahaan, dapat menjamin keberlangsungan, dan dapat membawa keberuntungan perusahaan. Warta ekonomi pada tahun 2006 melaporkan bahwa perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program CSR sebagai bagian daari strategi bisnisnya.

Badjuri (2011) menyatakan bahwa pelaksanaan CSR di Indonesia sangat tergantung pada pimpinan puncak korporasi. Artinya, kebijakan CSR tidak selalu selaras dengan visi dan misi korporasi. Jika perusahaan mempunyai kesadaran moral yang tinggi, besar kemungkinan korporasi tersebut menerapkan kebijakan CSR yang benar. Sebaliknya jika orientasi kepemimpinan hanya berkiblat pada kepentingan kepuasan pemegang saham serta pencapaian pribadi, boleh jadi kebijakan CSR hanya sekedar kosmetik.

Nugroho dan Yuianto (2015) menyebutkan bahwa pemahaman perusahaan tentang konsep CSR masih beragam yang salah satunya disebabkan minimnya literatur yang ada dan saat ini tingkat pelaporan dan pengungkapan CSR di Indonesia masih relative rendah, hasil dari penelitian yang ditelitinya bahwa rata-rata pengungkapan CSR perusahaan masih rendah hanya sebesar 39,39 % penelitian dilakukan menggunakan *CSRDI (corporate social responsibility disclosure index)* dengan indicator GRI (*Global Reporting Initiative).* Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayuni dan Harto (2014) menunjukan rata-rata perbankan masih menunjukan angka sebesar 40,10% dalam kegiatan sosialnya, yang mana masih dibawah 50%. Karena, mungkin disebabkan belum semua perusahaan di Indonesia serius mengunakan program tersebut.

Supriyanto (2014) mengungkapkan dalam bisnis.com bahwa di Indonesia belum semua perusahaan menjalankan program tanggung jawab sosial dengan baik, padahal didalam UU no 40 tahun 2007 di wajibkan mereka harus melakukan kegiatan

tersebut. Hal ini dapat dilihat dari anggota yang bergabung dalam *Corporate Forum Community Development* (CFCD) baru sebanyak 253 perusahaan. Menurut Ketua Umum CFCD Suwandi masih banyak perusahaan yang belum menyadari peranan penting program CSR, namun ketika bisnis mereka menghadapi masalah dengan masyarakat barulah mereka menyadari penting program CSR tersebut.

Suastha (2016) menuliskan di *cnnindonesia.com* menunjukan hasil riset yang dilakukan oleh *Riset Centre for Governance, Instituttions, and Organizations National University of Singapura* (NUS) *Businesness School* bahwa Indonesia negara yang begitu rendah dibandingkan oleh Thailand tentang kualitas tanggungjawab sosial. Riset tersebut dilakukan oleh 100 perusahaan di empat negara yakni Indonesia, Thailand, Singapura dan Malaysia. Hasil riset menunjukan praktik CSR jauh lebih baik diimplementasikan perusahaan-perusahaan Singapura dan Thailand dibandingkan dengan Indonesia dan Malaysia. Thailand menjadi negara dengan kualitas implementasi CSR paling tinggi dengan nilai 56,8 dari total 100, Singapura mendapatkan 48,8. Indonesia dan Malaysia masing-masing mendapakan nilai 48,4 dan 47,7. Kriteria diambil menggunakan jumlah indicator dari kerangka *Global Reporting Initiative* (GRI).

Berbagai penelitian terdahulu telah banyak dilakukan namun belum menunjukan hasil yang konsisten, masih menunjukan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh (Trisnawati, 2014) dan (Sriayu Mimba 2013) pada variabel *leverage* bahwa tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial

perusahaan, namun berbeda penelitian yang dilakukan oleh (Widayuni dan Harto 2014) pada variabel *leverage* menunjukan adanya pengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho dan Yulianto 2015) serta (Badjuri 2011) pada variabel profitabilitas bahwa tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gianarakis 2015) dan (Widayuni dan Harto 2014) yang menunjukan hasil yang positif terhadap profitabilitas pada pengungkapan tanggung jawab sosial. Pada variabel ukuran perusahaan memiliki hasil yang cukup konsisten, penelitian yang dilakukan oleh (Trisnawati 2014), (Badjuri 2011), (Sukmawati dan Maswar 2013) memiliki hasil yang selaras yakni ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh (Badjuri 2011) menunjukan hasil yang positif pada ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, namun berbeda dengan hasil penelitian Trisnawati (2014) dan (Nugroho dan Yulianto 2015) yang menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Said *et al.*, 2009) menunjukkan ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan pengungkapan tanggung jawab sosial, namun penelitian itu berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho dan Yulianto 2015) ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian (Badjuri

2011) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap CSR perusahaan, namun penelitian (Anggraini 2006) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap CSR perusahaan.

Dari beberapa pernyataan diatas menunjukan bahwa masih ada perusahaan yang belum menerapkan program CSR dengan baik. Padahal UU PT tahun 2007 sudah terbit untuk memberikan regulasi bahwa perusahaan harus menerapkan CSR pada kegiatan operasionalnya. Penelitian yang dilakukan (Maali *et al*. 2003 dalam Widayun dan Harto, 2014) menyatakan bahwa terdapat rentang yang cukup lebar dalam pelaporan soal sukarela bank, dengan beberapa bank melaporkan 35 persen dari pengungkapan sosial yang diharapkan sementara yang lain hampir tidak mengungkapkan adanya informasi sosial. Pada tahun 2003 sebelum terbitnya UU PT tahun 2007 memang masih banyak perusahaan yang belum menjalankan tanggung jawab sosial, namum setelah UU PT tahun 2007 terbit ternyata masih ada dan banyak perusahaan yang belum melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosialnya secara maksimal.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh *Good Corporate governance* yang diproksikan diantaranya adalah ukuran dewan komisaris,ukuran komite audit dan kepemilikan manajerial, serta dalam karakteristik perusahaan yang diproksikan diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan *laverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul,

"PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2017"

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan (ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan?
2. Apakah karakteristik perusahaan yang diproksikan (ukuran perusahaan, *laverage*, profitabilitas) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap pengungkapan CSR.
2. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Praktisi
    a. Bagi managemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan yang bermanfaat bagi managemen yang dapat digunakan sebagai referensi untuk memberikan wacana mengenai pentingnya pengungkapan CSR perusahaan perbankan dalam laporan keuangan yang disajikan.

b. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang laporan keuangan tahunan perbankan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi pada perusahaan perbankan di Indonesia.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial di Industri keuangan perbankan.

1.5. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang yang penulis uraikan dalam pembuatan skripsi ini. Kemudia diiukuti uraian pokok permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penjelasan dan pembahasan mengenai teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini dan catatan mengenai penelitian terdahulu, penurunan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, jenis data, variabel penelitian, dan teknis analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis yang diperoleh dari analisis-analisis data yang dilakukan serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, implikasi penelitian dan saran yang ditujukan untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan

Prinsip utama pada teori keagenan menjelaskan adanya hubungan kerja yang dilakukan pihak yang memberi wewenang (principal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerjasama yang disebut *"nexus of contrak"* (Raharja, 2012). Sementara Teori agensi menyatakan bagaimana kontrak dan insentif dapat ditulis untuk memotivasi individu-individu untuk mencapai keselarasan tujuan (Anthony dan Govindarajan, 2011). Teori agensi dijadikan peneliti sebagai dasar kerangka teoritis akibat keterkaitannya dengan *corporate social responsibility*.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) mengembangkan teori keagenan yang merupakan pemisahan pemilik (*principal*) dan manajemen di dalam sebuah organisasi perusahaan. secara khusus dalam teori keagenan membahas tentang adanya hubungan yang dilakukan oleh suatu pihak tertentu (*principal*) mendelegasikan pekerjaannya kepada pihak lain (*agent*) untuk melakukan pekerjaan. Jensen dan Meckling, (1976) membagi biaya keagenan ini menjadi *monitoring cost, bonding cost dan residual loss*. *Monitoring cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh principal untuk memonitor perilaku agent. *Bonding cost* merupakan biaya yang timbul dan ditanggung oleh *agent* untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agent akan bertindak untuk kepentingan principal. Selanjutnya *residual loss*

merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran principal sebagai akibat dari perbedaan keputusan *agent* dan keputusan principal.

Utami dan Prastiti, (2011) berpendapat teori keagenan yang menyatakan bahwa hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu yang disebut sebagai principal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut, artinya pemilik modal mendelegasikan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh individu atau organisasi agar menggunakan modal tersebut untuk melakukan kegiatan usaha dan menghasilkan laba.

Teori ini menyatakan ada hubungan kerjasama antara pihak prinsipal atau wewenang dengan pihak menerima wewenang agensi yaitu pengelola bisnis (manager). Informasi internal pada perusahaan pastinya pihak pengelola lebih tau prospek perusahaan dimasa yang akan datang ketimbang pemilik, oleh karena itu pihak pengelola wajib memberikan informasi yang relevan mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Kerap kali informasi yang diberikan ke pemilik tersebut tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Kondisi yang tidak disampaikannya informasi ke perusahaan dengan sebenarnya disebut sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Konflik kepentingan sering timbul akibat pihak pengelola dan pihak pemilik terjadi karena pihak pengelola (*agent*) tidak sesuai dengan kepentingan pemilik

(*principal*), sehingga untuk mewujudkan kepentingan pemilik secara masif akan timbul biaya keagenan. *Corporate Governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan dan mewujudkan keinginan pihak pemilik dan memberikan keyakinan bahwa pihak pemilik akan menerima pendapatan atas dana yang telah mereka investasikan. Teori keagenan berusaha untuk menjawab dan mengatasi masalah agar pihak-pihak yang saling bekerja sama untuk sebuah tujuan.

2.2 Teori *Stakeholder*

Penelitian ini penulis juga menggunakan teori *stakeholder* (pemangku kepentingan) adalah pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang meliputi karyawan, masyarakat, pemasok, konsumen, pemerintah selaku regulator, pemegang saham, kreditur, pesaing, dan lain-lain untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan (Edward dan Reed L, 1986). Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan perlu memuaskan semua pihak yang berkepentingan dari pihak internal maupun eksternal, agar tercapainya keberlangsungan dari perusahaan tersebut dan saling mempengaruhi antara keduanya. Sesuai dengan teori *stakeholder*, bahwa perusahaan harus mementingkan semua kepentingan yang ada.

Teori *Stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri akan tetapi juga harus memberikan manfaat atau kepentingannya bagi *stakeholder* (Purwanto, 2011). Pada teori *stakeholder* untuk para pemangku kepentingan harus memiliki hak penuh untuk mengetahui semua

informasi yang berkaitan dengan kelangsungan perusahaan, baik keuangan maupun non keuangan.

Sunarto (2016) memaparkan *Stakeholder* adalah pihak yang berkepentingan dalam perusahaan yang menginginkan informasi finansial dan non-finansial suatu perusahaan. Teori *stakeholder* memberikan tekanan pada posisi para *stakeholder* yang memiliki kekuasaan dalam melakukan pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan/atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan.

Teori *stakeholder* memberikan tekanan pada posisi para *stakeholder* yang memiliki kekuasaan dalam melakukan pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan/atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan. Teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku pengungkapan sosial dan lingkungan, setiap perusahaan akan berusaha untuk memuaskan *stakeholder* agar tetap bertahan yaitu dengan mengungkapkan informasi yang dibutuhkan, oleh karena itu beberapa kelompok *stakeholder* sangat membutuhkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan.

2.3 Corporate Social Responbility

The Word Business Council for Sustainable Development (WBCSD) dalam Hadi, (2011) mendefinisikan tanggung jawab sosial (CSR) merupakan komitmen dunia usaha untuk berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi bersama dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga

peningkatan kualitas komunikasi lokal dan masyarakat secara lebih luas. Sedangkan Kartikasari, Hidayat, dan Yulianto, (2017) mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk berlaku etis, dengan meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (*Triple Bottom Line*) dalam rangka untuk mencapai tujuan yang berkelanjutan.

Dasar hukum CSR juga tertuang didalam UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 74 UU RI Ayat 1 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan, yaitu "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan". Sedangkan menurut Indraswari dan Astika (2015) pelaksanaan tanggung jawab sosial (CSR) bagi sebuah perusahaan memberikan banyak manfaat di antaranya mempertahaankan dan mendongkrak keberlanjutan perusahaan. CSR sendiri dapat berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan dimana investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang telah melakukan suatu kegiatan perusahaannya.

2.4 Good Corporate Governance

Perkembangan bisnis makin hari makin kompleks dan kerap terjadi soal *fraud* (kecurangan) pada sebuah perusahaan, akhirnya mendorong para pelaku bisnis untuk menghadirkan tata kelola perusahaan yang lebih baik dengan disepakati oleh pihak-pihak para pelaku bisnis yakni konsep *Good Corporate Governance* (GCG).

Komite Nasional Kebijakan Governance KNKG (2006) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan berbagai pihak dalam suatu perusahaan dengan hak dan kewajiban untuk mencapai tujuan kepentingan pemegang saham dan tetap memperhatikan kepentingan semua pihak.

2.4.1 Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur pada sebuah perusahaan. Di Indonesia yang berhak menunjuk dewan komisaris adalah RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), dan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas menjelaskan fungsi, wewenang, dan tanggung jawab dari dewan komisaris.

Berdasarkan teori keagenan dewan komisaris merupakan mekanisme pengendali intern tertinggi yang bertanggung jawab dalam memonitori tindakan manajemen puncak disetiap perusahaan. Individu yang bekerja sebagai anggota dewan komisaris merupakan hal penting dalam memonitor aktivitas manajemen secara efektif (Sembiring, 2005). Pada suatu perusahaan akan lebih baik dan dapat menyampaikan pertanggungjawaban dengan obektif kepada seluruh *stakeholder* jika ada pengawasan dari dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan, kendati perlunya komposisi dewan komisaris yang berasal dari dalam perusahaan agar mengetahui kondisi perusahaan tersebut. Sementara Trisnawati (2014) memaparkan bahwa dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan akan dipandang lebih baik karena pihak luar akan menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan perusahaan

secara lebih obyektif dibanding perusahaan yang memilki susunan dewan komisaris yang hanya berasal dari dalam perusahaan.

2.4.2 Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit merupakan bagian dari perusahaan yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya. Keberadaan komite audit mendukung prinsip pertanggungjawaban dalam penerapan *Good Corporate Governance* yang mengharuskan perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada *stakeholder* (Nugroho dan Yulianto, 2015). Komite audit bertugas sebagai pihak yang bertanggung jawab melaukan pengawasan dan pengendalian untuk menciptakan keadilan, transparansi, akuntabilitas dan responsibilitas. Keempat faktor tersebut yang membuat laporan keuangan menjadi lebih berkualitas

2.4.3 Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Lestari, 2013). Sementara itu Sembiring, (2005) menyatakan tingkat kepemilikan saham manjemen yang tinggi cenderung untuk tetap bertahan, dimana manajemen dapat melakukan program CSR lebih mudah, karena semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, semakin tinggi pula untuk melakukan program CSR. Kepemilikan manajerial memperoleh keuntungan khusus atas biaya CSR dari pemegang saham lainnya, struktur kepemilikan saham harus memegang peranan dalam penerapan jumlah pengeluaran CSR.

2.5 Karakteristik perusahaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakteristik bisa diartikan sebagai ciri-ciri atau sifat yang sesuai dengan perwatakan tertentu. Sedangkan pada karakteristik perusahaan sendiri artinya perusahaan memiliki ciri khusus yang melakat pada perusahaan, menandai sebuah perusahaan, dan membedakan satu perusahaan dengan perusahaan lain.

2.5.1 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan salah satu variabel yang sering digunakan untuk pengukuran dalam suatu pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan akan semakin disorot oleh para *stakeholder*. Dalam kondisi demikian perusahaan membutuhkan upaya yang lebih besar untuk memperoleh legitimasi *stakeholder* dalam rangka menciptakan keselarasan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat (Widayuni dan Harto, 2014).

Menurut Utami dan Prastiti (2011) perusahaan besar cenderung mengungkapkan informasi sosial agar mendapat penilaian positif dari pemilik modal. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi konflik keagenan, meskipun dapat meningkatkan biaya perusahaan. Sehingga manajemen dapat menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menggunakan aset perusahaan untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan pemilik modal melalui pengungkapan informasi sosial pada laporan tahunannya.

2.5.2 *Leverage*

Tingkat *leverage* adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain, artinya perusahaan yang mempunyai proporsi utang lebih banyak dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya yang lebih besar. Sementara (Taufik, Widianti, dan Rafiqoh, 2015) menyatakan bahwa Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditnya.

Semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Sesuai dengan teori keagenan maka manajemen perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders* (Sembiring, 2006).

2.5.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program CSR lebih luas (Anggraini, 2006), artinya profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan perusahaan dalam menilai keefektifan kinerja suatu perusahaan.

Pada penelitian ini, kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba menggunakan *Return On Asset* (ROA). Ningrum *et al.*, (2013) menyatakan semakin

besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

2.6 Perbankan

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan dihadapkan menghadapi banyak resiko sehingga bank harus mengelolanya dengan baik dan prudential serta dituntut untuk transparan dalam penyampaian laporan keuangannya (Setiawati dan Artha, 2008). Dalam menjaga hal tersebut oleh karena itu kemampuan bank untuk memiliki kinerja keuangan dan tata kekola perusahaan yang baik menjadi hal yang penting karena akan menjadi bahan pertimbangan para investor yang ingin menginvestasikan dananya ke bank tersebut yang tercermin melalui nilai perusahaan. Maka praktek tata kelola menjadi sangat penting dengan semakin meningkatnya resiko yang dihadapi bank.

Mengingat bahwa industri perbankan merupakan lembaga keuangan yang menekankan pada prinsip kepercayaan, maka dalam meningkatkan kepercayaan

masyarakat terhadap perbankan diperlukan dengan adanya prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau lebih dikenal dengan prinsip *Good Corporate Governance.* Penerapan GCG pada praktik perbankan menjadi suatu manfaat bagi institusi perbankan yang ditujukan kepada adanya tanggung jawab publik dan memberikan informasi yang diberikan perusahaan kepada *stakeholder* yaitu pengungkapa CSR. CSR berperan dalam meningkatkan kepercayaan bagi seluruh pemangku kepentingan khususnya para investor yang akan lebih cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang telah melakukan suatu kegiatan pertanggungjawaban sosial (Badjuri 2011).

2.7 Penelitian Terdahulu

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen. Pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Nugroho dan Yulianto, (2015) menggunakan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independent, ukuran komite audit. Serta penelitian Widayuni dan Harto, (2014) menggunakan variabel independen jumlah rapat dewan pengawas syariah, jumlah anggota dewan pengawas syariah, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, penelitian ini menggunakan enam variabel independent yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan manjerial, ukuran perusahaan, *laverage*, dan profitabilitas.

Selanjutnya pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Widayuni dan Harto (2014) menggunakan 12 sampel bank yang terdiri dari perbankan syariah Indonesia

dan Malaysia, yang mana terdapat tujuh bank Indonesia dan lima bank Malaysia dengan periode 2010-2012. Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan di Indonesia dengan periode 2013-2017. Pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Widayuni dan Harto (2014) pada variabel *leverage* menggunakan rumus perhitungan *dept equity ratio* (DER). Sedangkan penelitian ini pada variabel l*everage* menggunakan rumus *debt to asset ratio* (DAR).

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

NO	**Nama**	**Tahun**	**Variabel Penelitian**	**Hasil Penelitian**
1	Nugroho dan Yulianto	2015	Dependen: Corporate social responsibility Independen: profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independent, ukuran	Secara parsial profitabilitas, Kepemilikan Asing, Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Kepemilikan

			komite audit.	Institusional secara parsial berpengaruh positif terhadap secara signifikan pengungkapan CSR.
2	Widayuni dan Harto	2014	Dependen : Corporate social responsibility Independen: Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah, Jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas, Leverage,	Dari 5 variabel independent yang diteliti dalam penelitian diperoleh hasil bahwa 2 Variabel berpengaruh signifikan terhadap CSR yaitu Profitabilitas dan Tingkat Laverage, sedangkan 3

			Ukuran Perusahaan,	variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR yaitu jumlah rapat dewan pengawas syariah, jumlah anggota dewan pengawas syariah, ukuran perusahaan.
3	Grigoris Giannarakis	2014	Dependen: Corporate social responsibility disclosure Independen: Company's zise, Financial leverage, Profitability, CEO Duality,	Hasil statistik menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, financial laverage dan dewan komitmen terhadap CSR merupakan faktor penentu

			Board size, Board meeting, Board's average age, Women on board, Board composition, CSR commitment.	signifikan yang memengaruhi tingkat pengungkapan CSR. Sedangkan CEO duality, Board Size, Board Meetings, Board's Average age, Women on Board dan Board composition tidak berpengaruh terhadap variable dependen.
4	Trisnawati	2014	Dependen: Corporate social Responsibility Independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, ukuran	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap CSR, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR, leverage tidak

			dewan komisaris, kepemilikan manajerial	berpengaruh terhadap CSR, UDK tidak berpengaruh terhadap CSR, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap CSR
5	Ayu, Mimba	2013	Dependen: CSR Independen: Leverage, *company size*, *Foreign ownership, Public ownership,* komisaris, profitabilitas.	Leverage tidak berpengaruh terhadap CSR, komisaris tidak berpengaruh terhadap CSR, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR, company size berpengaruh terhadap CSR,

				foreign ownsership berpengaruh terhadap CSR, dan public ownership berpengaruh terhadap CSR.
6	Sukmawati & Maswar	2013	Dependen: CSR Independen: kepemilikan manajemen, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas	Semua variabel berpengaruh terhadap CSR
7	Anggraini	2006	Dependen: CSR Independen: kepemilikan manajemen, tipe industry, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas.	Variabel kepemilikan manajemen dan tipe industry berpengaruh pada terhadap CSR, sedangkan ukuran

				perusahaan, profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap CSR.
8	Badjuri	2011	Dependen: CSR Independen: likuiditas, leverage, profitabilitas, size perusahaan, saham public, dewan komisaris, komisaris independent, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit	Dari 10 variabel yang diteliti hanya size perusahaan dan dewan komisaris independent yang berpengaruh terhadap CSR. Dan yang lainnya tidak berpengaruh terhadap CSR.

2.8 Pengembangan hipotesis

2.8.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Corporate Sosial Responsibility*

Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur pada sebuah perusahaan. Pada variabel ukuran dewan komisaris menggunakan teori keagenan, karena dewan komisaris merupakan mekanisme pengendali tertinggi dalam keagenan yang bertanggung jawab untuk mengawasi tindakan manajemen puncak (Direksi). Semakin banyak dewan komisaris maka akan diharapkan lebih baik dalam pengungkapan tanggung jawab sosial pada suatu perusahaan (Sukmawati dan Maswar 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2014) menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* perusahaan. Namun Penelitian Badjuri (2011) menyimpulkan bahwa dewan komisaris menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* perusahaan. Hal ini berarti semakin besar ukuran dewan komisaris yang dimiliki suatu perusahaan maka akan meningkatkan pengawasan dalam memonitoring perusahaan sehingga dapat meningkatkan pula luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Maka berdasarkan uraian dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

2.8.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Corporate Sosial Responsibility*

Komite audit adalah bagian dari perusahaan yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya. Keberadaan komite audit mendukung prinsip pertanggungjawaban dalam penerapan *Good Corporate Governance* yang mengharuskan perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada *stakeholder* (Nugroho dan Yulianto, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Yulianto, (2015) menyimpulkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* perusahaan. Sementara penelitian Said, *et al* (2009) menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Artinya komite audit bertugas untuk memberikan pendapat atau informasi kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, informasi keuangan lainnya dan bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap pengendalian internal perusahaan. Artinya jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan ternyata mampu bekerja secara efektif dan terbukti mampu menekan manajemen untuk melaporkan CSR sebagai bentuk dari tanggung jawab sosial bagi pemangku kepentingan dan komite audit memastikan kepentingan pemegang saham dilindungi dengan baik melalui pelaporan keuangan dan pengendalian internal.

Maka berdasarkan uraian dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility.*

2.8.3 Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap *Corporate Sosial Responsibility*

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen, apabila didalam sebuah perusahaan ada kepemilikan manajerial, maka dapat diprediksikan perusahaan akan lebih banyak memberikan informasi kepada publik agar perusahaan mendapatkan legitimasi dari publik (Anggraini, 2006). Kepemilikan manajerial yang tinggi maka dapat diartikan bahwa manajer dalam perusahaan memiliki saham sekaligus menjadi pemegang saham yang tinggi pula di dalam perusahaan. Manajer yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menselaraskan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingan sebagai pemegang saham. Hubungannya dengan CSR adalah dengan tingginya kepemilikan manajer didalam suatu perusahaan maka tindakan manajer akan semakin produktif dalam menetapkan nilai-nilai perusahaan.

Hasil penelitian Badjuri (2011) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap CSR perusahaan. Berbeda dengan penelitian Anggraini (2006) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap CSR. Artinya jika didalam perusahaan ada kepemilikan manajerial, maka dapat diprediksikan manajer akan memiliki kesadaran yang cukup

untuk melakukan tanggung jawab sosialnya dan melaporkan tanggung jawab itu dalam bentuk laporan tahunan. Maka berdasarkan uraian dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

2.8.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Sosial Responsibility*

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang turut menentukan kepercayaan investor. Perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh publik sehingga perusahaan perlu memberikan sumbangsihnya dalam pertumbuhan sosial dan lingkungan sekitar (Kusuma, Rusli Tanjung, dan Darlis, 2014). Sementara Hanifa dan Cahaya (2016), menerangkan bahwa Perusahaan yang besar cenderung akan berhubungan dengan *stakeholders* yang lebih banyak. Teori *stakeholders* mengemukakan bahwa *stakeholders* memiliki hak untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja dan kegiatan perusahaan, termasuk aktifitas CSR.

Hasil penelitian Trisnawati (2014) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian Trisnawati berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widayuni dan Harto, 2014) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility.*

Pendapat ini didukung dengan hasil penelitian oleh Badjuri, (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan. Artinya Perusahaan yang besar cenderung

akan berhubungan dengan *stakeholders* yang lebih banyak. Teori *stakeholders* mengemukakan bahwa *stakeholders* memiliki hak untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja dan kegiatan perusahaan, termasuk aktifitas CSR. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis keempat sebagai berikut :

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

2.8.5 Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Sosial Responsibility*

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Widayuni dan Harto (2014) menunjukan bahwa terdapat hubungan negatif antara pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan, artinya leverage memiliki sinyal yang kurang baik terhadap *stakeholder*, pada *stakeholder* akan lebih percaya kepada perusahaan yang memilki kondisi keuangan yang sehat.

Tingkat *leverage* adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain, artinya perusahaan yang mempunyai proporsi utang lebih banyak dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya keagenan yang lebih besar. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2014) terhadap pengungkapan CSR menunjukan *leverage* tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial, hasil penelitian tersebut artinya besar kecil *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2014) selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriayu dan Mimba (2013) bahwa tidak pengaruh antara leverage dan penggungkapan CSR pada suatu perusahaan.

Lebih lanjut, *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan kreditnya yang lebih besar, Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut pasti memiliki kemampuan yang lebih rendah juga dalam pelaporan tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis keempat sebagai berikut :

H5: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility.*

2.8.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Sosial Responsibility*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Munsaidah *et al.,* (2016) menjelaskan tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan, oleh sebab itu semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka cenderung semakin luas *Corporate Social Responsibility* dan jika dikaitkan dengan teori keagenan, perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi yang lebih luas.

Profitabilitas terdiri dari dari beberapa rasio salah satunya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba menggunakan *Return On Asset* (ROA). Menurut Alfajri, (2016) *Return On Asset* (ROA) adalah suatu indicator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. Dalam analisis laporan keuangan, ROA ini paling sering digunakan, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk

kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Secara logika semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa profitabilitas adalah salah satu ukuran karakteristik perusahaan yang perlu disampaikan oleh seluruh para pemangku kepentingan.

Penelitian yang di lakukan oleh Giannarakis, (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sementara penelitian dilakukan oleh Badjuri (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Widayuni dan Harto, (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadapan pengungkapan CSR perusahaan. Artinya Menurut teori keagenan perolehan laba yang semakin besar akan menyebabkan perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara luas. Maka berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

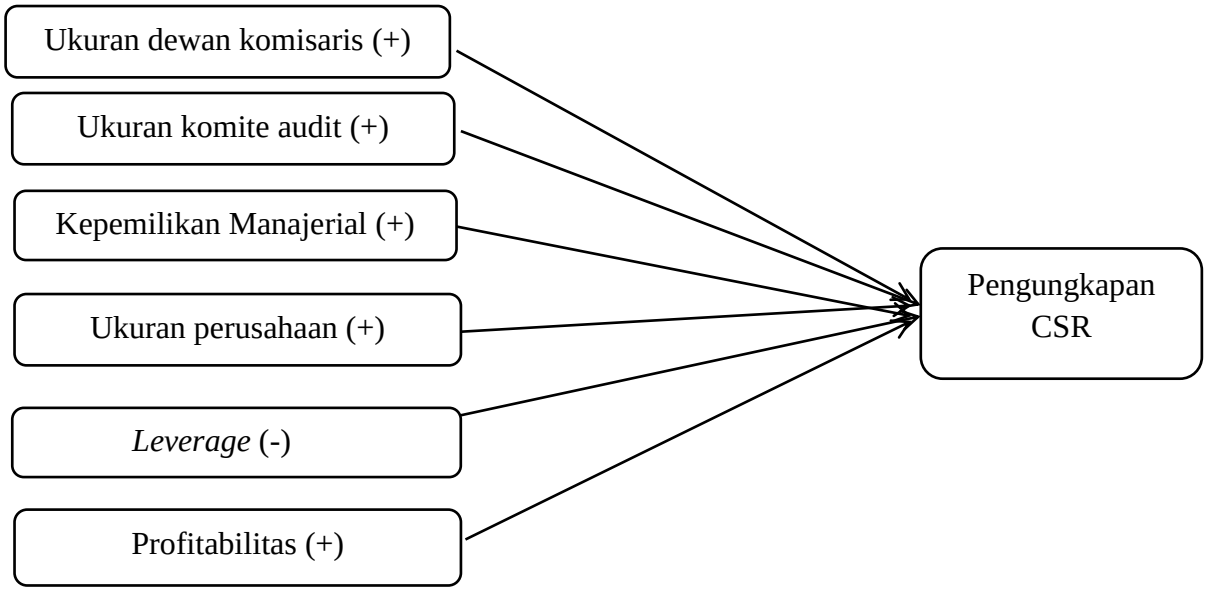
$H_{6:}$ Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility.*

2.9 Kerangka Penelitian

Model penelitian ini menunjukan hubungan antara variabel independent yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, ukuran

perusahaan, *leverage, profitabilitas* terhadap variabel dependent yaitu *Corporate social responsibility*.

Gambar 2.1 kerangka penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 sampai dengan 2017. Sedangkan pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan.
Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI melalui situs *idx.co.id* untuk tahun 2013-2017.
2. Menerbitkan laporan tahunan lengkap selama tahun 2013-2017.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.2 Sumber dan metode pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objeknya. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* perusahaan perbankan di Indonesia yang dipublikasikan mulai tahun 2013-2017. Sumber pengambilan data penelitian di dapat dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs *www.idx.co.id.*

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* dan karakteristik perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Oleh karena itu terdapat 2 variabel yaitu dependen dan independen.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Corporate Sosial Responsibility*. CSR perusahaan merupakan komitmen perusahaan untuk menjalankan bisnis sesuai dengan perilaku etis dan ketentuan hukum yang ada sehingga dapat memberikan kontribusi bagi seluruh *stakeholders* (Maulidra, 2015).

Pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan CSRDI (*corporate social responsibility disclosure index)* dengan indicator GRI (*global reporting initiativies)* yang didapat dari website *www.globalreporting.org*. GRI dipilih karena memang sudah menjadi kewajiban aturan yang telah diakui oleh perusahaan dunia.

Pengukuran CSRDI mengacu pada penelitian Nugroho dan Yulianto (2015) yang menggunakan *content analysis* yaitu dengan memberikan tanda *checklist* pada tiap item yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Jika terdapat satu item yang diungkapkan maka akan mendapakan skor "1", dan "0" maka tidak diungkapkan. Pada analisis isi (*content analysis*) diberikan tanda *checklist* . Selanjutnya score per item dijumlah untuk mengetahui dan memperoleh keseluruhan skor setiap perusahaan dengan rumus :

$$CSRDi = \frac{\Sigma Xij}{\text{nj}}$$

Keterangan :

CSRDi : CSR Disclousure index

Xij : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan j

nj : Jumlah item perusahaan, n ≤ 79 (Standar GRI)

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris memiliki wewenang untuk mengawasi dan memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola entitas. Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial (Badjuri, 2011). Skala pengukuran variabel ini adalah skala nominal yaitu diukur dengan cara menghitung jumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan proksi yang telah digunakan oleh penelitian Nugroho dan Yulianto, (2015) dengan menggunakan rumus:

UDK = ∑ Dewan Komisaris Perusahaan

3.3.2.2 Ukuran Komite Audit

Komite audit adalah bagian dari perusahaan yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya. Keberadaan komite audit mendukung prinsip pertanggungjawaban dalam penerapan *Good Corporate Governance* yang mengharuskan perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada *stakeholder* (Nugroho dan Yulianto, 2015).

Penelitian ini menggunakan proksi yang telah digunakan oleh penelitian Nugroho dan Yulianto, (2015) dengan menggunakan rumus:

Komite audit = jumlah seluruh komite audit diseluruh perusahaan

3.3.2.3 Kepemilikan Manajerial

Secara khusus kepemilikan manajer terhadap perusahaan atau yang biasa dikenal dengan istilah *Insider Ownership* ini didefinisikan sebagai presentase suara yang berkaitan saham yang dimiliki oleh manajer maupun direksi suatu perusahaan (Setiawati dan Artha, 2008).

Penelitian ini menggunakan proksi yang telah digunakan oleh penelitian Badjuri, (2011) dengan menggunakan rumus:

Kepemilikan manajerial diukur dengan presentase kepemilikan saham dewan direksi dan manajemen dalam perusahaan.

3.3.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang turut menentukan kepercayaan investor. Perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh publik sehingga perusahaan perlu memberikan sumbangsihnya dalam

pertumbuhan sosial dan lingkungan sekitar (Kusuma, Rusli Tanjung, dan Darlis, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan proksi yang telah digunakan oleh penelitian Badjuri (2011) dengan menggunakan rumus:

Size = Total aset

3.3.2.5 *Leverage*

Leverege merupakan adanya bagian sumber pendanaan untuk investasi maupun operasional yang berasal dari luar perusahaan. *Leverage* menunjukan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. perusahaan yang mempunyai utang lebih besar maka akan mempunyai biaya yang lebih besar dalam struktur pemodalannya.

Penelitian ini menggunakan proksi yang telah digunakan oleh penelitian Trisnawati (2014) dengan menggunkan rumus:

$$DebttoAssetRatio(\text{DAR}) = \frac{TotalDebt}{\text{Total Asset}}$$

3.3.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar, Adapun dalam penelitian ini menggunakan proksi yang telah digunakan oleh penelitian Nugroho dan Yulianto, (2015) dengan menggunakan rumus:

ROA = Laba setelah Pajak / Total Aset

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk penyajian dan penganalisaan data yang disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan pengukuran minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standar deviation*).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan ketepatan atau ketentuan-ketentuan model. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, dan independen memiliki distribusi normal atau tidak agar uji statistik untuk jumlah sampel kecil hasilnya tetap valid data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013).

Untuk menghindari adanya hasil yang menyesatkan menggunakan grafik, maka pada uji grafik ini dilengkapi dengan uji statistik. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan pada Uji K-S adalah dengan melihat nilai Asymp-Sig

> α (0.05) maka diartikan model regresi berdistribusi secara normal dan sebaliknya (Ghozali, 2013).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengukur uji multikoliniearitas bisa dilihat dari nilai *Tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) ≥ 10 maka dalam model tersebut terdapat multikoliniearitas. Kedua ukuran ini menunjukkan ukuran setiap variabel independen mana kala yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas atau adanya hubungan kolerasi diantara variabel-variabel independennya (Ghozali, 2013).

3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, yaitu keadaan dimana variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (Ghozali, 2013). Pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *Glesjer*, uji *glesjer* dilakukan dengan mengabsolute nilai residual, kemudian hasil absolute residual diregresikan dengan variabel independen. Apabila hasil regresi untuk masing-masing variabel menunjukan hasil signifikan yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Dalam

penelitian ini, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2013).

3.5 Pengujian Hipotesis

Alat yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis uji regresi berganda (*multiple regression analysis*) menggunakan perangkat lunak SPSS versi 21.0 Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini telah dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathrm{CSR} = \beta_0 + \beta_1\mathrm{UDK} + \beta_2\mathrm{UKA} + \beta_3\mathrm{KM} + \beta_4\mathrm{UP} + \beta_5\mathrm{LV} + \beta_6\mathrm{PR} + \mathrm{e}$$

CSR : Corporate Social Responbility

β_0 : Intercept

$\beta_{0+}\beta_1$: Koefisien Regresi

UDK : Ukuran Dewan Komisaris

UKA : Ukuran Komite Audit

KM : Kepemilikan Manajerial

UP : Ukuran Perusahaan

LV : *Leverage*

PR : *Profitabilitas*

e : Error

3.5.1 Uji Signifikansi F

Menurut Ghozali (2013) uji statistik F menjelaskan mengenai apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik F, yaitu:

a. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis ditolak sehingga variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
b. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis di terima sehingga variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.2 Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted* R^2, untuk menginterprestasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk presentase. Kemudian sisanya (100% - presentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian (Ghozali, 2013).

3.5.3 Uji Signifikansi T (Uji *t*)

Menurut Ghozali (2013) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t, yaitu:

a. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka ha diterima dan ho ditolak, sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
b. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka ha ditolak dan ho diterima, sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report)* dan mengungkapkan laporan CSR (*Corporate Social Responsibility report*) perusahaan selama lima tahun berturut-turut, yaitu tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017 yang berjumlah 42 perusahaan. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menyesuaikan kriteria yang telah ditentukan, penarikan jumlah sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4 1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

NO	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan situs *www.idx.co.id* periode 2013-2017	42

2	Perusahaan Perbankan tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode pengamatan	(6)
3	Perusahaan Perbankan tidak memiliki data lengkap terkait variabel yang di butuhkan	(21)
	Jumlah data sampel perusahaan pertahun	15
	Jumlah data sampel perusahaan selama 5 tahun	75

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2018

Data diambil dari situs Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs *www.idx.co.id* dengan berbagai kriteria, kriteria nomor dua merupakan hasil perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan tahunan perusahaan selama periode pengamatan sebanyak enam perusahaan yaitu salah satunya Bank Agris Tbk, Bank Artos, Bank Harda Internasional, Bank Yuda Bakti, Bank Ganesha dan Bank Dinar Indonesia karena pada tahun 2013 dan 2014 tidak terdaftar pada BEI melalui situs *idx.co.id.* kriteria nomor tiga perusahaan perbankan tidak memiliki data lengkap terkait variabel yang dibutuhkan sebanyak 21 perbankan salah satunya Bank Maybank Indonesia, Bank Mestika dharma dan Bank Nusantara dikarenakan dalam laporan tahunan tersebut tidak ada variabel kepemilikan manajerial karena manager tidak mempunyai saham di bank tersebut.

4.2 Analisis Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas serta CSR. Berikut analisis deskriptif terhadap variabel penelitian, yaitu tentang deskriptive rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4 2 Deskriptive Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UDK	75	3.00	8.00	5.4267	1.67794
UKA	75	3.00	8.00	4.1600	1.40501
KM	75	.00	.66	.0525	.11578
UP	75	28.91	34.66	31.9336	1.52561
LV	75	.19	.94	.8538	.08902
PR	75	-.12	.04	.0137	.01862
pengungkapan CSR	75	.03	.22	.1119	.04995
Valid N (listwise)	75				

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa untuk variabel ukuran dewan komisaris yang menunjukan rata-rata sebesar 5,4267 dengan nilai simpangan baku sebesar 1,67794. Dengan demikian perusahaan telah memiliki komisaris yang cukup untuk memberikan pengawasan terhadap direksi dalam menjalankan kinerja perusahaan. menunjukkan ukuran penyebaran ukuran dewan komisaris cenderung homogen, karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Variabel ukuran komite audit yang dilihat dari jumlah anggota komite audit perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menunjukan nilai rata-rata sebesar 4,1600 dengan simpangan baku sebesar 1,40501. Dan menjukan ukuran komite audit cenderung homogen karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya. Dengan demikian perusahaan telah memiliki komite audit yang cukup membantu dewan komisaris dalam menjalankan kinerja perusahaannya.

Variabel kepemilikan manajerial yang dilihat dari jumlah saham yang dimiliki oleh direksi perusahaan perbankan dengan nilai rata-rata sebesar 0,525 dan simpangan baku sebesar 0,11578. Dan menunjukan kepemilikan manajerial cenderung heterogen karena lebih besar daripada nilai rata-ratanya. Artinya nilai satu perusahaan dengan perusahaan yang lain sangat berbeda.

Variabel ukuran perusahaan yang dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva masing-masing perusahaan sampel, dari peneliti yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata 31,9336 dan standar deviasi sebesar 1,52561 menunjukan ukuran penyebaran variabel ukuran perusahaan cenderung homogen, karena lebih kecil dari pada nilai rata-ratanya.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel *leverage* yang diukur dengan perbandingan antara total hutang dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata 0,8538 dan standart deviasi sebesar 0,08902, menunjukan bahwa ukuran penyebaran data leverage homogen karena lebih rendah dari nilai rata-ratanya. Artinya nilai leverage perusahaan satu dengan yang lainnya hampir sama.

Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* yang merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0137 dan standar deviasi sebesar 0,01862 menunjukan bahwa ukuran penyebaran dari variabel profitabilitas bersifat heterogen karena lebih besar dari pada nilai rata-ratanya. Artinya nilai profitabilitas antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya sangat berbeda.

Hasil analisis deskriptif, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1119 dan standar deviasi sebesar 0,04995 menunjukan bahwa ukuran penyebaran dari variabel CSR bersifat homogen karena lebih kecil dari pada nilai rata-ratanya. Artinya nilai CSR antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya hampir sama.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linier berganda. Adapun pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

4.3.1 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi dalam model regresi pada variabel pengganggu atau variabel residual. Uji normalitas ini merupakan tahap pengujian yang harus dilakukan karena ketika asumsi klasik dihilangkan, uji statistik menjadi tidak valid. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Dikatakan model regresi mematuh asumsi normalitas apabila nilai *Kolmogorov Smirnov* tidak signifikan, atau lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011).Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28093427
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.038

	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.486
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil output spss di atas menunjukan bahwa data nilai sig. 0.200 (0.200>0.05). Dengan demikian kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk lebih lanjut.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolonieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika terjadi korelasi, variabel-variabel tersebut ortogonal, artinya variabel independen tersebut memiliki korelasi dengan sesama variabel independen adalah 0. Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukan tidak adanya problem multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* harus > 0.10 dan nilai VIF < 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Tabel 4 4

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UDK	.344	2.908
	UKA	.484	2.067
	KM	.813	1.230
	UP	.244	4.091
	LV	.820	1.220
	PR	.468	2.137

Hasil nilai VIF (*Variance Inflation Factor)* yang diperoleh dalam tabel menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkolerasi. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan nilai *tolerance* berada di atas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya

kolerasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heteroskedastistas). Jika varians dari pengamatan residual satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat hasil output SPSS melalui uji *Glesjer* adalah dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2013). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Tabel 4 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.950	2.466		.385	.701

UDK	-.154	.095	-.312	-1.632	.107
UKA	.033	.093	.057	.353	.725
KM	-.011	.007	-.197	-1.584	.118
UP	-.168	.752	-.051	-.223	.824
LV	.151	.080	.235	1.897	.062
PR	2.671	1.285	.341	2.079	.041

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil output spss diatas menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05, hal ini dapat disampaikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengungkapan CSR, berdasarkan masukan variabel independen ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan managerial, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

4.3 Uji Hipotesis

Menguji pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan managerial, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Hasil Tabel 4 6

Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	-13.552			

	UDK	.425	2.399	.019	H1 didukung
	UKA	.395	2.270	.026	H2 didukung
	KM	.003	.251	.803	H3 tidak didukung
	UP	2.861	2.034	.046	H4 didukung
	LV	-.016	-.107	.915	H5 tidak didukung
	PR	4.857	2.020	.047	H6 didukung
	F hitung	25.538			
	Sig F	0.000			Signifikan
	Adj. R square	0,666			

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresi linear berganda menggunakan program SPSS 21.0 di dapat hasil sebagai berikut:

Y = -13,552 + 0,425UDK + 0,395UKA+ 0,003KM + 2,861UP + 0,016LV + 4,857PR + e

4.3.1 Uji Signifikansi F

Hasil uji statistic F pada tabel 4.6 menghasilkan F hitung 25.538 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pelaporan CSR atau dapat dikatakan ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan managerial, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas secara Bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

4.3.2 Koefisien Determinasi (adjust. R^2)

Hasil uji determinasi (R^2) pada tabel 4.6 menunjukka bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,666 atau 66,6%. Nilai ini menunjukkan bahwa variable ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan managerial, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas hanya mampu menjelaskan variabel pelaporan CSR 66,6% dan sisanya sebesar 33,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.3.3 Uji Signifikansi T (uji T)

Uji signifikansi T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa:

a. Hipotesis 1

   Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai koefisien variabel ukuran dewan komisaris sebesar 0,425 dengan signifikansi t sebesar 0,019. Hal ini menunjukkan bahwa H1 didukung.

b. Hipotesis 2

   Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai koefisien variabel ukuran komite audit sebesar 0,395 dengan signifikansi t sebesar 0,026. Hal ini menunjukkan H2 didukung.

c. Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai koefisien variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,003 dengan signifikansi t sebesar 0,803. Hal ini menunjukan H3 tidak didukung.

d. Hipotesis 4

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 2,861 dengan signifikansi t sebesar 0,046. Hal ini menunjukkan H4 didukung.

e. Hipotesis 5

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai koefisien variabel *leverage* sebesar -0,016 dengan signifikansi t sebesar 0,915. Hal ini menunjukan H5 tidak didukung.

f. Hipotesis 6

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar 4,857 dengan signifikansi 0,047. Hal ini menunjukan H6 didukung.

4.4 Pembahasan Hasil Analisi Regresi

4.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsiility*

Berdasarkan teori keagenan, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif

signifikan terhadap CSR. Artinya semakin besar ukuran dewan komisaris yang dimiliki suatu perusahaan maka akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja direksi dalam perusahaan sehingga dapat meningkatkan pula luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan teori *stakeholder* (Badjuri 2011).

Hal ini berarti semakin banyak anggota dewan komisaris maka semakin mudah dalam pengontrolan kinerja manajer serta terciptanya efektivitas di perusahaan dalam pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011) yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility.*

4.4.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Corporate Social Responsiility*

Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Artinya jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan ternyata mampu bekerja secara efektif dan terbukti mampu menekan manajemen untuk melaporkan CSR sebagai bentuk dari tanggung jawab sosial bagi pemangku kepentingan dan komite audit memastikan kepentingan pemegang saham dilindungi dengan baik melalui pelaporan keuangan dan pengendalian internal (Said, *et al,* 2009).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Said, *et al* (2009) yang menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility.*

4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh sig nifikan terhadap CSR. Artinya semakin tinggi kepemilikan manajerial tidak menjamin dapat melakukan program CSR. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Anggraini (2006) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap CSR. Hasil yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap CSR kemungkinan disebabkan karena rata-rata jumlah kepemilikan saham manajerial pada perusahaan perbankan di Indonesia relative kecil sehingga belum ada keselarasan kepentingan antara pemilik dan manajer. dengan kepemilikan saham manajerial yang relative kecil menyebabkan manajer belum dapat memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengungkapan CSR (Badjuri, 2011).

4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility.*

Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Artinya Perusahaan yang besar cenderung akan berhubungan dengan *stakeholders* yang lebih banyak. Teori *stakeholders* mengemukakan bahwa *stakeholders* memiliki hak untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja dan kegiatan perusahaan, termasuk aktifitas CSR (Badjuri 2011).

Perusahaan yang memiliki asset yang lebih besar lebih mampu

membiayai penyediaan informasi pertanggunggung jawaban sosialnya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki asset yang lebih kecil. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2014) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility.*

4.4.5 Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Artinya semakin tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* tidak akan mempengaruhi CSR, karena adanya Undang-undang No. 40 tahun 2007 yang mengatur tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga tanggung jawab sosial pada perusahaan adalah program tahunan yang wajib dilakukan oleh semua perusahaan. Dengan demikian hasil ini tidak mendukung teori agensi. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial. Namun faktanya tidak terbukti, dengan *leverage* tinggi tidak menentukan terhadap pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.

Implikasi pada perusahaan walaupun perusahaan memiliki *leverage* tinggi namun tanggung jawab sosial adalah sebuah keharusan yang dilakukan, tidak ada kompromi seberapa tinggi *leverage* perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2014) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh negative terhadap pengungkapan *corporate social responsibility.*

4.4.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Sosial Responsibility*

Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Artinya perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat mengatasi timbulnya biaya-biaya atas pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan dengan lebih luas.

Menurut teori keagenan perolehan laba yang semakin besar akan menyebabkan perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara luas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayuni dan Harto, (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil data diperoleh dari bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpilan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Artinya semakin besar ukuran dewan komisaris yang dimiliki suatu perusahaan maka akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja direksi dalam perusahaan sehingga dapat meningkatkan pula luas pengungkapan *Corporate Social responsibility*.
2. Variabel ukuran komite audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Artinya jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan ternyata mampu bekerja secara efektif dan terbukti mampu menekan manajemen untuk melaporkan CSR.
3. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Artinya semakin tinggi kepemilikan manajerial tidak menjamin dapat melakukan program CSR karena rata-rata jumlah kepemilikan saham manajerial pada perusahaan perbankan di Indonesia relative kecil sehingga belum ada keselarasan kepentingan antara pemilik dan manajer.

4. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Corporate Social Responsibility* perusahaan. Artinya semakin besar ukuran perusahaan yang ditandai dengan jumlah aktiva yang besar atau meningkat maka akan meningkatkan *Corporate Social Responsibility.*
5. Variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Artinya semakin besar atau kecil tingkat *leverage*, maka tidak akan mempengaruhi besar atau kecilnya luas pengungkapan *Corporate Sosial Responsibiliy*.
6. Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Artinya tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan dengan lebih luas.

5.2 Implikasi penelitian

1. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi investor yang akan menanamkan sahamnya pada perbankan yang sebaiknya memperhatikan tingkat ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas perusahaan. Diharapkan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang peduli terhadap tanggung jawab sosial, dengan ini secara tidak langsung akan memberikan nilai tambah bagi investor.

2. Implikasi bagi perusahaan agar dapat mengembangkan program CSR yang dapat bermanfaat langsung bagi masyarakat, misalnya melaksanakan program tanggung jawab sosial ke masyarakat, menyediakan dana khusus untuk turut membantu korban bencana alam dan juga bisa memberikan beasiswa kepada anak yang berprestasi.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian berikutnya, keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil dari penelitian ini sumber data hanya diambil lewat situs *idx.co.id* sehingga jumlah sampel menjadi terbatas.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan keterbatasan penelitian, maka terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Memperpanjang periode penelitian supaya bisa diketahui perkembangan pengungkapan CSR dari tahun ke tahun.
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan sumber data, tidak hamya dari *idx.co.id,* tetapi dari sumber yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, F. R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Simposium Nasional Akuntansi Padang. Sanata Dharma. Yogyakarta.*

Ariningtyas, S. E. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Perusahaan Serta Pengaruhnya Terhadap Respon Pasar Atas Laba Perusahaan (Earnings Response Coefficient). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, *02*.

Badjuri, A. (2011). Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Coorporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan Manufaktur dan Sumber daya Alam di Indonesia. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, *3*(1), 38–54.

Edward, F. R., dan Reed L, D. (1986). Stockholders and Stakeholders : A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, 88.

Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Giannarakis, G. (2014). Corporate governance and financial characteristic effects on the extent of corporate social responsibility disclosure. *Social Responsibility Journal*, *10*(4), 569–590. https://doi.org/10.1108/SRJ-02-2013-0008

Hanifa, A., dan Cahaya, F. R. (2016). Ethical communication on society issues : a story from Indonesia. *Journal of Global Responsibility Ethical*, *7*, 39–55. https://doi.org/10.1108/JGR-09-2015-0020

Ihlashul ‘Amal, M. (2011). (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009.

Indraswari, G. A. ., dan Astika, I. B. . (2015). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan csr. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *1*.

Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm : Managerial behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal Financial Economy*, *3*, 305–360.

Kartikasari, N. D., Hidayat, K., & Yulianto, E. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Citra Perusahaan Multinasional (Survei pada Konsumen Unilever di Indonesia Mengenai Program " Project Sunlight " PT Unilever Indonesia Tbk .). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, *43*(1), 8–16.

Kusuma, D., Rusli Tanjung, A., & Darlis, E. (2014). Pengaruh Corporate Governance dan karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di dalam Sustainability Report. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, *vol 1*(2), 1–16.

Lestari, prastya puji. (2013). Pengaruh *good Corporate Governance terhadap* Kinerja Perusahaan.

Maulidra, H. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan *Leverage* terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) (studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI 2010-2012. *Ejournal.Unp*, *vol 3*.

Munsaidah, S., Andini, R., & Supriyanto, A. (2016). Analisis Pengaruh FirmSize, Age, Profitabilitas, Leverage dan Growth Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibiity* (CSR) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*, *2*(2).

Nugroho, M. N., & Yulianto, A. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Csr Perusahaan Terdaftar Jii 2011-2013. *Accounting Analysis Journal*, *4*(1), 1–12. https://doi.org/http://doi.org/10.15294/aaj.v4i1.7829

Nur, M., & Priantinah, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengungkapkan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia (Study Epiris pada Perusahaan berkategori High Profile dan Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Nominal*, *1*.

Purwanto, A. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, profitabilitas, Terhadap *Coporate Social Responsibility*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, *8*.

Rochayatun, S. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, *5*(2), 156–159.

Rosmita. (2007). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure* dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufakture di Bursa Efek Jakarta). *Makalah Disampaikan Pada Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar*.

Sembiring. (2006). Karakteriskti Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek. *Universitas Katolik, Sumatera Utara*.

Setiawati, E., dan Artha, R. (2008). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap CSR (Survey pada Industri Perbankan di Indonesia). *Proceeding Seminar Nasional Dan Call For Papers Sancall, Surakarta*.

Sriayu dan Mimba. 2013. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclousure.* Jurnal kuntansi Udayana. Udayana bali

Suasta. (2016). CSR Perusahaan di ASEAN Belum memperhatikan HAM. (online). Cnnindonesia. Available at; https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160723123001-20-146532/csr-perusahaan-di-asean-belum-memperhatikan-ham

Supriyanto. 2014. Program CSR, penting Saat Perusahaan Bermasalah dengan Masyarakat. (online). Bisnis.com. Available at : http://manajemen.bisnis.com/read/20141126/240/275845/program-csr-penting-saat-perusahaan-bermasalah-dengan-masyarakat.

Taufik, Widianti, Ma., dan Rafiqoh. (2015). Pengaruh *Islamic governance score*, *leverage* dan profitabilitas terhadap Islamic social reporting indexpada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, *22*(2), 177–198. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Trisnawati, R. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Industri Perbankan di Indonesia. *Seminar Nasional*. UMS. Surakarta

Ujiyantho, A. M., dan Pramuka., B. A. (2007). Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X* Makasar.

Undang undang No. 40 tentang Perseroan terbatas

Utami, S., dan Prastiti, S. D. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Social Disclosure. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, UNM. Malang.

Widayuni, N., dan Harto, puji. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia. *Journal of accouning.* UNDIP. Semarang.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Bank
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
6	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
7	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
8	BVIC	Bank Victoria International Tbk
9	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk
10	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
12	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
13	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
14	BSWD	Bank Of ndia Indonesia Tbk
15	MAYA	Bank Mayapada Tbk

Lampiran 2

Item Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

No	Kategori	Aspek	Kode	Indikator
1	Kinerja Ekonomi	Kinerja Ekonomi	EC1	
2			EC2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
3			EC3	Konsumsi energi dalam organisasi
4			EC4	Konsumsi energi diluar organisasi
5		Kehadiran Sosial	EC5	Intensitas energi
6			EC6	Pengurangan konsumen energi
7			EC7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
8		Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
9			EC9	Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.
10	Lingkungan	Bahan	EN1	Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan

				berat atau volume
11			EN2	Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang
12		Energi	EN3	Penggunaan Energi Langsung dari Sumberdaya Energi Primer
13			EN4	Pemakaian Energi Tidak Langsung berdasarkan Sumber Primer
14			EN5	Penghematan Energi melalui Konservasi dan Peningkatan Efisiensi
15			EN6	Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.
16			EN7	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai
17		Air	EN8	Total pengambilan air per sumber
18			EN9	Sumber air yang terpengaruh secara

				signifikan akibat pengambilan air
19			EN10	Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang
20		Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi dan Ukuran Tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi (dilindungi?) atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi
21			EN12	Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi (dilindungi) dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang diproteksi (dilindungi)

22			EN13	Perlindungan dan Pemulihan Habitat
23			EN14	Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
24			EN15	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (IUCN Red List Species) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi
25		Emisi, Efluen dan Limbah	EN16	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat
26			EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat
27			EN18	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya

28			EN19	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (ozone-depleting substances/ODS) diperinci berdasarkan berat
29			EN20	NOx, SOx dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat
30			EN21	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan
31			EN22	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan
32			EN23	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan
33			EN24	Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional.
34			EN25	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati

				badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.
35		Produk dan Jasa	EN26	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
36			EN27	Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.
37		Kepatuhan	EN28	Nilai Moneter Denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.
38		Transportasi	EN29	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan.

39		Menyeluruh	EN30	Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.
40	Sosial	Pekerjaan	LA1	Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah.
41			LA2	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.
42			LA3	Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya.
43		Hubungan Manajemen	LA4	Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut.
44			LA5	Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif

				tersebut.
45		Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA6	Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan.
46			LA7	Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
47			LA8	Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/berbahaya.
48			LA9	Masalah kesehatan dan keselamatan yang

				tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.
49		Pelatihan dan pendidikan	LA10	Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.
50			LA11	Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menujang kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.
51			LA12	Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.
52		Keberagaman dan kesetaraan peluang	LA13	Komposisi badan pengelola/penguasa dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain.

53			LA14	Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan.
54	Hak Asasi Manusia	Investasi	HR1	Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/ filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.
55			HR2	Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/ filtrasi atas aspek HAM
56			HR3	Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan dan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.
57		Non diskriminasi	HR4	Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang

				diambil/dilakukan.
58		kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama	HR5	Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang diteridentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
59		Pekerja anak	HR6	Kegiatan yang identifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.
60		kerja paksa dan kerja wajib	HR7	Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.

61		praktek pengamanan	HR8	Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi
62		hak penduduk asli	HR9	Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.
63	Masyarakat	komunitas	SO1	Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri.
64		Korupsi	SO2	Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.
65			SO3	Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi.

66			SO4	Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.
67		Kebijakan Publik	SO5	Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.
68			SO6	Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi.
69		Anti persaingan	SO7	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sanksinya.
70		Kepatuhan	SO8	Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.
71	Tanggung jawab atas produk	Kesehatan dan keselamatan pelanggan	PR1	Tahapan daur hidup di mana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan,

				dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut
72			PR2	Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup, per produk.
73		pelabelan produk dan jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.
74			PR4	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk.
75			PR5	Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasaan pelanggan.

76		komunikasi pemasaran	PR6	Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan voluntary codes yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship.
77			PR7	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship, menurut produknya.
78		Privasi pelanggan	PR8	Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi (privacy) pelanggan dan hilangnya data pelanggan
79		Kepatuhan	PR9	Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

Lampiran 3

Hasil Indeks Pengungkapan CSR 2013-2017

No	Kode Saham	Nama Bank					
			2013	2014	2015	2016	2017
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	0,03797468	0,037975	0,050633	0,063291	0,050633
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	0,177215	0,189873	0,189873	0,21519	0,21519
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk	0,101266	0,113924	0,126582	0,151899	0,164557
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	0,113924	0,113924	0,113924	0,177215	0,189873
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	0,063291	0,050633	0,088608	0,088608	0,101266
6	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	0,088608	0,113924	0,101266	0,126582	0,139241
7	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0,050633	0,063291	0,075949	0,113924	0,113924
8	BVIC	Bank Victoria International Tbk	0,088608	0,113924	0,126582	0,126582	0,13924051
9	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk	0,0759494	0,07594937	0,07594937	0,07594937	0,07594937
10	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	0,15189873	0,1898734	0,20253165	0,16455696	0,16455696
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	0,15189873	0,164557	0,164557	0,1772152	0,1772152
12	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	0,1012658	0,0886076	0,1139241	0,1772152	0,1772152
13	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	0,0886076	0,0886076	0,1012658	0,1265823	0,1392405
14	BSWD	Bank Of ndia Indonesia Tbk	0,0379747	0,0379747	0,0379747	0,025316	0,037975
15	MAYA	Bank Mayapada Tbk	0,063291	0,063291	0,075949	0,075949	0,075949

Lampiran 4

Ukuran Dewan Komisaris

No	Kode Saham	Nama Bank	Jumlah Dewan Komisaris				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	3	3	3	3	3
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	5	5	5	5	5
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk	5	4	6	5	7
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	7	7	8	8	8
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	5	6	7	6	7
6	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	3	3	4	4	3
7	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	6	6	6	5	6
8	BVIC	Bank Victoria International Tbk	4	4	5	5	5
9	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk	4	3	3	4	4
10	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	8	8	8	8	8
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	8	8	8	8	8
12	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	6	6	6	6	8
13	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	6	7	4	5	5
14	BSWD	Bank Of ndia Indonesia Tbk	5	5	3	3	4
15	MAYA	Bank Mayapada Tbk	5	5	4	5	6

Lampiran 5

Ukuran Komite Audit

No	Kode Saham	Nama Bank	Jumlah komite audit				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	3	3	3	3	3
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	3	3	3	3	3
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk	4	4	4	4	5
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	3	3	5	3	3
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	6	5	5	5	5
6	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	5	4	3	4	4
7	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	5	4	3	4	4
8	BVIC	Bank Victoria International Tbk	3	3	4	5	4
9	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk	3	3	3	3	3
10	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	5	5	4	3	3
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	8	8	8	8	8
12	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	4	5	5	5	6

13	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	6	6	5	5	5
14	BSWD	Bank Of india Indonesia Tbk	3	5	3	3	3
15	MAYA	Bank Mayapada Tbk	3	3	3	3	3

Lampiran 6

Kepemilikan Manajerial

No	Kode Saham	Nama Bank	Kepemilikan Manajerial				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	0,0823	0,0823	0,0796	0,1255	0,1254
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	0,0026	0,0024	0,0024	0,0020	0,0020
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk	0,1518	0,1526	0,0021	0,0002	0,0002
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	0,0021	0,0020	0,2290	0,0000	0,0000
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	0,0026	0,0018	0,0017	0,0017	0,0017
6	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	0,0317	0,0003	0,0004	0,0034	0,0008
7	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0,0080	0,0080	0,0064	0,0064	0,0100
8	BVIC	Bank Victoria International Tbk	0,2330	0,1235	0,1235	0,1317	0,0249
9	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk	0,6591	0,6590	0,0594	0,1526	0,0586
10	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	0,0000	0,0000	0,0000	0,0001	0,0001
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	0,0001	0,0001	0,0001	0,0003	0,0002
12	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	0,0006	0,0005	0,0005	0,0000	0,0000
13	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	0,0005	0,0005	0,0005	0,0005	0,0005
14	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk	0,0323	0,0323	0,0323	0,0323	0,0323
15	MAYA	Bank Mayapada Tbk	0,0136	0,1060	0,1060	0,0927	0,0942

Lampiran 7

Ukuran Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Bank	Ukuran Perusahaan				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	29,5966	29,8558	30,1291	30,2848	30,4252
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	33,8382	33,9453	34,0185	34,1483	34,2515
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk	31,8717	32,0011	32,1782	32,2888	32,2986
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	33,5886	33,6631	33,8627	34,0330	34,1953
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	32,8472	32,9076	32,8678	32,7906	32,8142
6	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	30,4902	30,6878	30,9585	31,0712	31,0456
7	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	31,8747	31,9487	32,0260	32,1460	32,1900
8	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30,5835	30,6928	30,7774	30,8891	30,9923
9	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk	29,7001	29,9103	29,9425	30,1372	30,3903
10	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	32,2111	32,2669	32,4225	32,5597	32,6665
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	34,0707	34,3181	34,4092	34,5424	34,6577
12	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	32,5075	32,6048	32,7774	32,9978	33,1969
13	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	31,8931	31,9596	32,1163	32,2591	32,3758
14	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk	28,9123	29,2795	29,4373	29,0910	29,1323
15	MAYA	Bank Mayapada Tbk	30,8097	31,2194	31,4877	31,7393	31,9451

Lampiran 8

Leverage

No	Kode Saham	Nama Bank	*Levergae*				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	0,8730	0,8947	0,9134	0,9074	0,9139
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	0,8682	0,8554	0,8445	0,8283	0,8249
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk	0,9105	0,9137	0,9201	0,9095	0,9365
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	0,8521	0,8189	0,8115	0,8170	0,8577
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	0,8287	0,8313	0,8181	0,7910	0,7802

6	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	0,8421	0,8513	0,8683	0,8565	0,8407
7	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0,8391	0,8098	0,7905	0,7734	0,8199
8	BVIC	Bank Victoria International Tbk	0,8604	0,8628	0,8615	0,8529	0,9013
9	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk	0,8692	0,8751	0,8599	0,8045	0,8452
10	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	0,8616	0,8554	0,8638	0,8588	0,8583
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	0,8733	0,8781	0,1882	0,8537	0,8514
12	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	0,9119	0,9156	0,9193	0,9107	0,9171
13	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	0,9053	0,9066	0,9125	0,9054	0,9121
14	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk	0,8737	0,8922	0,8169	0,7426	0,7501
15	MAYA	Bank Mayapada Tbk	0,8996	0,9212	0,9030	0,8841	0,8857

Lampiran 9

Profitabilitas

No	Kode Saham	Nama Bank	Profitabilitas				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	0,0087	0,0073	0,0067	0,0140	0,0053
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	0,0262	0,0306	0,0298	0,0405	0,0311
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk	0,0127	0,0094	0,0100	0,0217	0,0013
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	0,0161	0,0286	0,0410	0,0205	0,0194
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	0,0221	0,0144	0,0135	0,0163	0,0215
6	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	0,0127	0,0075	0,0175	0,0118	0,0105
7	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0,0306	0,0249	0,0234	0,0284	0,0149
8	BVIC	Bank Victoria International Tbk	0,0081	0,0055	0,0152	0,0065	0,0047
9	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk	0,0099	0,0189	0,0067	0,0012	0,0032
10	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	0,0107	0,0137	0,0122	0,0224	0,0141
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	0,0341	0,0302	0,0289	0,0261	0,0258
12	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	0,0119	0,0077	0,0108	0,0122	0,0116
13	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	0,0193	0,0148	0,0155	0,0113	0,0105
14	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk	0,0226	0,0204	-0,0073	-0,1173	-0,0283
15	MAYA	Bank Mayapada Tbk	0,0160	0,0120	0,0138	0,0135	0,0090

Lampiran 10

Output SPSS

Descriptive variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UDK	75	3.00	8.00	5.4267	1.67794
UKA	75	3.00	8.00	4.1600	1.40501
KM	75	.00	.66	.0525	.11578
UP	75	28.91	34.66	31.9336	1.52561
LV	75	.19	.94	.8538	.08902
PR	75	-.12	.04	.0137	.01862
Pengungkapan CSR	75	.03	.22	.1119	.04995
Valid N (listwise)	75				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28093427
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.038
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.486
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolienaritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UDK	.344	2.908
	UKA	.484	2.067
	KM	.813	1.230
	UP	.244	4.091
	LV	.820	1.220
	PR	.468	2.137

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.896	2.466		.362	.701
	UDK	-.154	.095	-.312	-1.632	.107
	UKA	.033	.093	.057	.353	.725
	KM	-.011	.007	-.197	-1.584	.118
	UP	-.168	.752	-.051	-.223	.824
	LV	.151	.080	.235	1.897	.062
	PR	2.571	1.285	.341	2.079	.041

a. Dependent Variable: ABS_RES

Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832[a]	.693	.666	.29307

a. Predictors: (Constant), profitabilitas, kepemilikan manjerial, leverage, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, ukuran perusahaan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.161	6	2.193	25.538	.000[b]
	Residual	5.840	68	.086		
	Total	19.001	74			

a. Dependent Variable: pengungkapan CSR

b. Predictors: (Constant), profitabilitas, kepemilikan manjerial, leverage, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, ukuran perusahaan

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		koefisien	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.552	4.616		-2.936	.005
	UDK	.425	.177	.275	2.399	.019
	UKA	.395	.174	.219	2.270	.026
	KM	.003	.013	.019	.251	.803
	UP	2.861	1.407	.277	2.034	.046
	LV	-.016	.149	-.008	-.107	.915

	PR	4.857	2.404	.199	2.020	.047

a. Dependent Variable: pengungkapan CSR